

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di UPT RSBL Pasuruan.

3.2 Setting Penelitian

Untuk memulai penelitian ini pasien kelolaan yaitu pasien dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran dengan diagnosa medis Skizofrenia. Sebelum menengakkan masalah atau diagnosis keperawatan, peneliti melihat data subjektif pasien. Data subjektif berasal wawancara langsung dengan pasien, dan data objektif berasal dari obeservasi langsung pasien. Setelah data dikumpulkan dan divalidasi, peneliti melakukan diagnosis, menerapkan, dan mengevaluasi perawatan yang diberikan kepada pasien dengan halusinasi pendengaran dengan diagnosa medis *Skizofrenia*.

3.3 Subjek Penelitian

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus (case study) dengan hanya satu subjek. Pasien berada di UPT RSBL Pasuruan. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih subjek dengan inisial nama pasien. Teknik tersebut menentukan subjek penelitian sebanyak 1 pasien dengan diagnosa medis skizofrenia dengan halusinasi pendengaran. Alasan pemilihan subjek dengan masalah keperawatan tersebut karena murni alasan teoritis bahwa pasien dengan halusinasi pendengaran yang tidak mendapatkan penanganan yang adekuat.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data pada pasien: wawancara, observasi, dan dokumentasi keperawatan.

1. Observasi: Peneliti melihat pasien kelolaan secara langsung selama pengumpulan data. Melakukan ini dengan mencatat data subjektif dan objektif

pasien selama pengujian atau evaluasi tindakan keperawatan. Sebelum melakukan terapi musik morazt dimulai dengan mengukur skala halusinasi dengan AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*). Selama pemberian terapi musik morazt pasien diminta untuk rileks dengan menarik nafas dalam. Pemberian terapi musik morazt dilakukan selama 10 menit 2 kali sehari dalam kurun waktu 3-4 hari. Setelah dilakukan terapi musik morazt peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*) untuk mengukur skala halusinasi responden.

2. Dokumentasi: Peneliti melakukan proses dokumentasi selama pengumpulan data melalui proses observasi, seperti mencatat data subjektif dan objektif pasien selama pengujian atau evaluasi tindakan keperawatan. Selain itu, peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*) untuk mengukur skala halusinasi responden.

3.5 Metode Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh dari pasien kelolaan dalam studi kasus ini kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan metode asuhan keperawatan. Analisa deskriptif ini berfokus pada skala halusinasi responden dengan menggunakan AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*). Tujuan dari analisis ini adalah untuk membantu peneliti membuat diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi keperawatan dengan tujuan meningkatkan kesehatan pasien.

3.6 Etika Penelitian

Penelitian berbasis studi kasus ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam praktik keperawatan dan penelitian kesehatan. Beberapa aspek etis yang dijunjung tinggi meliputi:

1. *Informed Consent*. Peneliti meminta kesediaan dari partisipan untuk ikut serta dalam penelitian melalui kontrak persetujuan secara sukarela, tanpa adanya unsur paksaan, tekanan, atau intimidasi. Calon pasien kelolaan diberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai tujuan dan proses penelitian sebelum menyatakan persetujuannya.
2. *Right to Privacy*. Kerahasiaan data pribadi pasien dijaga sepenuhnya oleh

peneliti untuk menghindari penyalahgunaan informasi oleh pihak yang tidak berwenang. Hal ini menjadi bagian dari perlindungan hak pasien dalam penelitian.

3. *Anonimity*. Identitas pasien disamarkan dengan menggunakan inisial, bukan nama asli, guna menjaga kerahasiaan pribadi dan integritas partisipan selama dan setelah penelitian berlangsung.
4. *Confidentiality*. Informasi yang bersifat pribadi dan sensitif hanya diakses oleh peneliti dan digunakan secara eksklusif untuk keperluan penelitian. Peneliti berkomitmen untuk tidak membagikan data tersebut kepada pihak lain di luar konteks studi.

